# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan baik swasta maupun milik Negara dan perusahaan dalam negeri maupun perusahaan luar negeri merupakan beberapa pelaku ekonomi yang tidak bisa lepas dari era globalisasi saat ini. Semakin banyaknya perusahaan yang berkembang besar maka persaingan semakin ketat. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis, terlebih lagi perusahaan dalam negeri. Karena dengan semakin banyaknya perusahaan asing yang berpartisipasi kedalam persaingan bisnis di Indonesia maka, diperlukan berbagai perbaikan kualitas dari dalam perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar. (Nafisah:2010)

Dalam era globalisasi ini seluruh pelaku usaha mau tidak mau harus mempersiapkan produk dengan meningkatkan kualitas barang sehingga diharapkan bahwa kelangsungan produk Indonesia tidak tersisih dari produk luar negeri. Perusahaan harus mampu meningkatkan kualitas dan mutu dari produk yang dijual, dengan cara melakukan inovasi-inovasi yang baru diharapkan para konsumen tertarik untuk membeli produk perusahaan dalam negeri. (Primahorahap:2012)

Oleh karena itu sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, perusahaan memiliki tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan, atau tetap unggul atau bahkan berusaha untuk semakin berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan maka diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktifitas, efisiensi serta efektivitas

pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapai hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan melalui pengendalian intern. Pengendalian dan pengawasan dalam perusahaan melalui pengendalian intern dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapai tujuannya. (Nafisah:2010)

Pengendalian merupakan suatu kontrol untuk mencapai tujuan perusahaan, pengendalian sangat dibutuhkan didalam aktifitas proses produksi perusahaan. Pengendalian tersebut yaitu pengendalian persediaan bahan baku dimana persediaan bahan baku adalah komponen dari aktifitas proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan khususnya dalam perusahaan industri. Untuk mencapai tujuan dalam perusahaan industri diharuskan adanya suatu pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam pengendalian persediaan bahan baku, dimana dengan adanya suatu pengawasan terhadap persediaan bahan baku maka perusahaan akan terhindar dari suatu masalah yaitu terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan bahan baku yang terdapat diperusahaan tersebut, kelebihan persediaan bahan baku dapat menimbulkan biaya persediaan yang besar dan kualitas bahan baku akan menurun bila disimpan dalam waktu yang lama, sedangkan kekurangan persediaan dapat mengakibatkan proses produksi akan terhenti sehingga tidak dapat menyelesaikan barang tepat pada waktunya. (Eddy Herjanto, 2007:238)

Permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian intern persediaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kuantitas barang yang akan dibuat atau dipesan, saat pembuatan atau pemesanan serta jumlah persedian pengamannya

yang dikaitkan dengan biaya pembuatan dan atau pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kekuarangan barang. Persoalan perbandingan keuntungan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang ditimbulkan dari cara memperlakukan persediaan.

Untuk meminimalisir hal tersebut, serta agar dapat dilaksanakannya aktivitas pengadaan persediaan barang seperti yang diharapkan oleh pemimpin perusahaan, dibutuhkan suatu alat untuk mengendalikan kuantitas persediaan barang yaitu pengendalian intern. Pengendalian intern digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva atau persediaan itu sendiri, menghasilkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan mendorong di taatnya kebijakan manajemen. Alasan utama melakukan pengendalian terhadap aktivitas bisnis adalah untuk memberikan jaminan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku di perusahaan tersebut dan untuk mengurangi resiko terhadap segala kecurangan yang dapat dilakukan oleh setiap karyawan.

Berdasarkan hal tersebut, seharusnya menjadi perhatian bagi setiap perusahaan yang tengah melakukan perbaikan pengembangan sistem pengendalian internal agar setiap barang yang digunakan untuk operasional perusahaan dimanfaatkan secara bijak dan bertanggung jawab.

Untuk memastikan kegiatan proses produksi berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan maka diperlukan suatu persediaan. Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, sehingga persediaan berperan sangat penting dalam kelangsungan proses produksi suatu perusahaan. Setiap perusahaan memiliki persediaan masing-masing sesuai dengan jenis

perusahaannya, namun perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena perusahaan jasa hanya menjual jasanya saja, tidak seperti perusahaan dagang dan perusahaan industri. Perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagangannya saja, sedangkan perusahaan industri memiliki tiga macam persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Biasanya dalam perusahaan industri persediaan bahan baku menjadi bahan utama untuk memulai suatu produksi yang akan mengikuti serangkaian prosedur formal dimana bahan baku utama dikumpulkan, diproses menjadi barang jadi dan didistribusikan ke para konsumen. Dalam hal ini persediaan bahan baku yang baik memiliki peranan yang penting dalam menjaga kualitas produk sebuah perusahaan. (Ely Suhayati, 2009:114)

PT. Continental Cosmeticss merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry *Cosmetic*. Menurut Alddy Alvianus selaku kepala divisi gudang adanya kekurangan bahan baku *(stock out)* dan kelebihan bahan baku *(overstock)* pada divisi gudang bahan baku. Jika terjadinya kekurangan bahan baku, maka produksi akan mengalami keterlambatan sehingga perusahaan mengalami kerugian. Selain itu juga gudang mengalami kelebihan bahan baku, maka akan menyebabkan penumpukan bahan baku dan perputaran modal menjadi tidak lancar, dan mengakibatkan masa kadarluasa barang tersebut habis dan menjadi tidak terpakai. Selain itu terdapat selisih antara persediaan di gudang dengan data persediaan gudang yang di indikasikan karena adanya *human error.*

Berdasarkan urarian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengendalian persediaan bahan baku dalam tugas akhir dengan judul

**“Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Pada PT. Continental Cosmetics Bandung.”**

## 1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka pokok-pokok masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Kurang efektifnya pengendalian intern persediaan bahan baku yang digunakan oleh perusahaan, sehingga menyebabkan kekurangan bahan baku *(stock out)* atau kelebihan bahan baku *(overstock)* pada divisi gudang bahan baku.
2. Terdapat selisih antara persediaan barang yang berada di gudang dengan data persediaan gudang.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Pokok-pokok permasalahan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian intern persediaan bahan baku yang berlaku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.
2. Kendala saja yang ditemui Divisi gudang bahan baku di dalam pengendalian intern persediaan bahan baku yang berlaku pada Divisi gudang PT. Continental Cosmetics.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengendalian intern persediaan bahan baku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.

### 1.3.2 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengendalian intern persediaan bahan baku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.
2. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan oleh Divisi gudang di dalam pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku pada Divisi gudang bahan baku PT. Continental Cosmetics.

## 1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah PT. Continental Cosmetics Jalan Sumber Asih No. 22 Bandung, Jawa Barat 40222

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian pada PT. Continental Cosmetics Jalan Sumber Asih No. 22 Bandung, Jawa Barat 40222.

**Tabel 1.1**

***Time Schedule* Pelaksanaan Penelitian**

| No | Keterangan | Waktu kegiatan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | **Feb 2013** | **Maret 2013** | **April 2013** | **Mei 2013** | **Juni 2013** | **Juli 2013** |
| **1.** | **Tahap Persiapan** | | | | | | |
| | a. Penyusunan Usulan Penelitian | ■ | | | | | |
| | b. Pengumpulan Usulan Penelitian | | ■ | | | | |
| **2.** | **Tahap Pelaksanaan** | | | | | | |
| | a. Pengumpulan Data Perusahaan | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| **3.** | **Tahap Pelaporan** | | | | | | |
| | a. Bimbingan Tugas Akhir | | ■ | ■ | ■ | ■ | |
| | b. Pengumpulan Laporan Tugas Akhir | | | | | | ■ |
| **4.** | **Tahap Pengujian** | | | | | | |
| | a. Sidang | | | | | | ■ |
| | b. Revisi Laporan Tugas Akhir | | | | | | ■ |